

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pelaksanaan mediasi dan apa yang menjadi hambatan dalam mediasi di Kantor Pertanahan Kabupaten Cianjur. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu: Bagaimana Pelaksanaan Penyelesaian Sengketa Pertanahan Melalui Mediasi di Kantor Pertanahan Kabupaten Cianjur; dan apa yang menjadi hambatan Kantor Pertanahan Kabupaten Cianjur dalam menjalankan mediasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Yuridis Empiris. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa mediasi yang dilakukan di Kantor Pertanahan Kabupaten Cianjur masih kurang efisien sebagai alternatif penyelesaian sengketa karna pada tahun 2020-2023 terdapat 26 sengketa yang mana semuanya belum berhasil melalui mediasi. Penulis mengambil 5 data untuk sample, dari 5 sample tersebut memiliki tipologi sengketa yang berbeda-beda. Untuk hambatannya sendiri terbagi menjadi 2 yakni faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal Kantor Pertanahan Kabupaten Cianjur mengalami keterbatasan kompetensi perantara resmi; kurangnya tenaga kerja pada Kantor Pertanahan Kabupaten Cianjur terutama pada sub bagian pengendalian dan penanganan sengketa; mutasi pegawai pada Kantor Pertanahan Kabupaten Cianjur yang seringkali mengakibatkan arsip data menjadi berantakan. Faktor eksternal terdapat pihak yang tidak memiliki niat baik untuk menyelesaikan sengketa pertanahan; tidak bersedianya salah satu pihak untuk dilakukan kegiatan peninjauan lapangan atau pengukuran; ketidaklengkapan data pendukung dari para pihak dapat menjadi hambatan dalam proses mediasi. Penelitian ini menyarankan; Kantor Pertanahan Kabupaten Cianjur perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia; Masyarakat diharapkan menyadari hak-hak mereka atas tanah untuk mencegah terjadinya sengketa hak atas tanah.

Kata Kunci : Mediasi, Penyelesaian Sengketa, dan Pertanahan.

ABSTRACT

This research aims to analyze the process of implementing mediation and what are the obstacles in mediation at the Cianjur Regency Land Office. The problem formulation of this research, namely: How is the Implementation of Land Dispute Resolution through Mediation at the Cianjur Regency Land Office; and what are the obstacles to the Cianjur Regency Land Office in carrying out mediation. The research method used is Empirical Juridical. Based on the research that has been conducted, the results show that mediation carried out at the Cianjur Regency Land Office is still inefficient as an alternative to dispute resolution because in 2020-2023 there were 26 disputes, all of which have not been successful through mediation. The author takes 5 data for the sample, of the 5 samples have different dispute typologies. The obstacles themselves are divided into 2, namely internal factors and external factors. For internal factors, the Cianjur Regency Land Office experienced limited competence of official intermediaries; lack of manpower at the Cianjur Regency Land Office, especially in the sub-section of dispute control and handling; employee mutations at the Cianjur Regency Land Office which often resulted in messy data archives. External factors are parties who do not have good intentions to resolve land disputes; the unwillingness of one of the parties to conduct field review or measurement activities; incomplete supporting data from the parties can be an obstacle in the mediation process. This research suggests; the Cianjur Regency Land Office needs to improve the quality and quantity of human resources; the community is expected to realize their rights to land to prevent land rights disputes.

Keywords: *Mediation, Dispute Resolution, and Land.*